

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.⁹ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.¹⁰ Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi¹¹ Sedangkan menurut Thoha “ Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan,

⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal 863.

¹⁰ Indra Tanra, “Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, hal 118.

¹¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal 87.

perasaan, dan penciuman”.¹² Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui berbagai hal melalui panca indranya terhadap lingkungan yang secara sadar dapat menyampaikan penafsiran sesuai dengan apa yang telah dilihatnya.

2. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³ Peserta didik menurut Abu Ahmadi adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu di artikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri"¹⁴ Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu

¹² Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009 hal 75

¹³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hal. 65.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 205.

input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.¹⁵

Berdasarkan definisi-definisi diatas yang diungkapkan oleh pada ahli Rahmat Hidayat menyimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mempunyai fitrah (potensi) dasar, baik secara fisik maupun psikis, yang perlu dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik. Banyak sebutan untuk peserta didik diantaranya siswa, mahasiswa, santri, murid, pelajar, taruna, warga belajar dan lainnya.¹⁶

3. Pengajaran

Mengajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan guru melatih, memberikan pelajaran kepada murid.¹⁷ Menurut Subana dan Sunarti mengajar adalah (a) membimbing siswa tentang cara belajar, bukan mengajari siswa tentang materi ajar, (b) mengatur lingkungan

¹⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers. 2010, hal 121

¹⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"* Medan : LPPPI. 2016, hal 75

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mengajar>, diakses pada 23 April 2024.

agar terjadi proses belajar-mengajar yang diharapkan. Selanjutnya Subana dan Sunarti mengutip pendapat Nasution yang mengatakan bahwa mengajar dalam pengertian kekinian tersebut menyebabkan terjadinya beberapa hal positif, yaitu:

- a. Membangkitkan dan memelihara perhatian.
- b. Menjelaskan hasil yang diharapkan setelah belajar.
- c. Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep.
- d. Menyajikan stimuli yang berkaitan dengan bahan
- e. Memberikan bimbingan dalam proses belajar.
- f. Memberikan *feedback*.
- g. Menilai hasil belajar, dalam hal ini melakukan evaluasi, baik formatif maupun sumatif yang bersifat menyeluruh dalam segala ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
- h. Mengusahakan transfer dengan memberikan contoh-contoh.
- i. Memantapkan atau memperdalam hal yang dipelajari dengan cara memberikan latihan.¹⁸

4. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk

¹⁸ Sabana, Sunarti *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia; Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2009 hal 13

mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.²⁰ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.²¹ Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.²²

5. Guru

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.²³ Kata guru dalam bahasa Arab disebut disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris teacher itu memang memiliki arti sederhana, yakni seorang yang

¹⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, hal. 97

²⁰ W. J. S Poerwadarminta, *Op, Cit.*, hal. 649

²¹ Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 1991, hal. 1126

²² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, Cet. ke-3, 2001 hal. 107

²³ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Ahmani, 2000), hal. 116

pekerjaannya mengajar orang lain.²⁴ Abuddin Nata mendefenisikan guru adalah seseorang yang memberi bimbingan, arahan dan ajaran.²⁵

Secara keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003, BAB XI Pasal 39 ayat 2). Guru sebagai seorang tenaga kependidikan yang professional berbeda pekerjaannya dengan yang lain. Karena ia merupakan suatu profesi, dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.²⁶

Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan siswa agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan.²⁷ Guru harus berperan aktif dalam membina dan mengarahkan agar siswa memiliki rasa disiplin dengan

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, hal. 222

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal 84

²⁶ Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Bandung, CV Pustaka Setia: 2012, hal. 103

²⁷ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), hal.7

cara memberikan contoh supaya siswa tidak terlambat dalam berangkat kesekolah. Ini menjadi salah satu contoh yang harus diterapkan. Sebagai contoh ketika seorang guru memberikan contoh yang baik dengan disiplin berangkat lebih awal secara otomatis siswa juga akan mencontohnya. Proses disiplin ini bisa diterapkan dalam semua aspek terutama dalam lingkungan masyarakat.

Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mendidik, membimbing, membina, dan mengarahkan untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam semua hal.

6. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan

tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁸

Pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁹ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

Sedangkan menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh A.p Tafsir, dkk bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama serta cinta kepada tanah

²⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 702

²⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 130

airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.³⁰ Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang peneliti susun yaitu sebagai berikut :

1. Jurnal karya Ilham Ade Pratama, Mario Kasdur dengan judul *“Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 3 Tanjung Medan”*. Permasalahan dalam jurnal ini adalah guru kurang menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurang menguasai metode pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Jurnal penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil

³⁰ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. Ke-1, Bandung: Mimbar Pustaka, 2014, hal 285

analisis data pada persepsi siswa terhadap metode mengajar guru PAI SMPN3 Tanjung Medan, terdapat 39,5% siswa atau 32 orang yang merasa puas dengan metode mengajar guru PAI. Angka tersebut menjadi angka tertinggi, yang artinya persepsi mayoritas siswa terhadap metode mengajar guru PAI adalah puas. Hal itu disebabkan oleh guru PAI yang sering memberikan pekerjaan rumah sebagai tugas tambahan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang diajarkan. Selanjutnya, persepsi siswa terhadap metode mengajar guru dengan kategori sangat puas, terdapat sebanyak 23,5% atau sebanyak 19 orang. Dari hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa persepsi sangat puas merupakan merupakan persepsi terbesar kedua dari hasil penelitian, yang artinya mayoritas siswa SMPN 3 Tanjung Medan merasa puas dan sangat puas terhadap metode mengajar guru PAI. Beberapa siswa merasa guru PAI cukup bagus dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Guru PAI sering menjelaskan pelajaran dengan rinci dan setelah menjelaskan kemudian guru meminta siswa untuk meringkas dan mengerjakan soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan dilakukan pada siswa SMP 3 Tanjung Medan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode kualitatif dan dilakukan di MTs Ma'arif Pengempon.

2. Jurnal karya Fuad Hakim, Ending Bahrudin (2019) dengan judul *Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Smp Bani Abdillah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Bani Abdillah, dan juga untuk memperoleh gambaran tentang kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Bani Abdillah serta untuk mengetahui prestasi belajar dalam mengajar di SMP Bani Abdillah. Penelitian tersebut dilaksanakan pada bulan April-Juli 2019 di SMP Bani Abdillah. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah menggunakan metode korelasional deskriptif. Untuk teknik pengambilan sampel nya yaitu random sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuisisioner, sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah product moment. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kinerja guru pendidikan agama dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Bani Abdillah. Hasil penelitian bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada signifikansi 5% dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dilapangan. Melihat hasil r , angka 0,660 berada diantara 0,60-0,799 yang termasuk kuat,

sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan persepsi siswa terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar di SMP Bani Abdillah berada pada tingkat kuat. Perbedaan terdapat pada judul penelitian diatas mengenai kinerja guru pai, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai metode yang akan digunakan guru PAI.

3. Skripsi karya Nur Jannah (2018) dengan judul Pengaruh *“Persepsi Siswa tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Fityah Pekanbaru. Persepsi siswa tentang kepribadian guru sebagai variabel bebas (X), dan minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI dengan jumlah 70 siswa, dan sampelnya menggunakan teknik Total Sampling atau sampel jenuh. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi koefisien kontingensi. Perbedaan yang ada dalam Skripsi tersebut yaitu membahas tentang persepsi siswa terhadap kepribadian guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih merujuk pada metode pengajaran gurunya.

4. Jurnal karya Andre Putra Utama & Alfurqan (2024) dengan judul *“Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 2 Sungai Limau”*. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dan menggambarkan tentang kompetensi pedagogik guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian tersebut yaitu siswa kelas XI SMA N 2 Sungai Limau yang berjumlah 225 orang, dengan besar sampel 45 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner model Skala Likert. Sebelum digunakan, kuesioner tersebut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Bahan yang terkumpul diolah dengan mencari nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dilihat dari (1) Pemahaman terhadap peserta didik memperoleh skor 52 % dengan kriteria cukup baik. (2)

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 62% dengan kriteria cukup baik. (3) Pemanfaatan teknologi pembelajaran mendapatkan skor 42% dengan kriteria kurang baik. (4) Evaluasi hasil belajar mendapatkan skor 62% pada kriteria cukup baik. (5) Mengembangkan potensi peserta didik mendapatkan skor 55% dengan kriteria cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 2 Sungai Limau berada pada kriteria cukup baik dengan skor rata-rata 57,33 %. Dari jurnal tersebut penelitian yang digunakan menggunakan penekanan kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Jurnal karya Neng Sri Hernawati, Enoh, Nadri Taja (2023) dengan judul *“Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Hasil Pembinaan Baca Hafal Tulis Al-Qur’an”*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif karena data penelitian berupa numerik dan statistik. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah siswa SDN Sekarwangi yang berjumlah 40 siswa. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Nonprobability Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 40 siswa. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknis analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sekarwangi yang berlokasi di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. Berdasarkan jurnal tersebut penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan di SD Negeri Sekarwangi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di MTs Ma'arif Pengempon.

C. Kerangka Teori

